

- The scope of the At-Ta'dib Journal includes: 1) Concepts of Islamic Religious Education, 2) Islamic Religious Education Curriculum, 3) Islamic Religious Education Learning, 4) Islamic Religious Education Evaluation, 5) Philosophy of Islamic Religious Education, and 6) Interpretation of Educational Verses and Hadiths.

PEMANFAATAN APLIKASI BUDAYA TOLAKI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MULOK POKOK BAHASAN ADAT DAN BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Jusni Johan¹, Hendra Nelva Saputra², Zila Razilu³
Universitas Muhammadiyah Kendari
jusni@umkendari.ac.id

ABSTRACT

The decline in students' motivation to learn local content subjects, particularly those related to regional customs and culture, poses a significant challenge in elementary education. This study aims to examine the impact of the Budaya Tolaki application on enhancing the learning motivation of fifth-grade students at SDN 34 Kendari. The research used a one-shot case study design with a quantitative approach. The subjects were 26 fifth-grade students. Data were collected using a questionnaire consisting of 20 statements based on learning motivation indicators. The data were analyzed descriptively to observe student responses after using the application. The results indicated that most students gave positive responses to the use of the Budaya Tolaki application in local content learning. This finding was supported by the average total score obtained by the students, which reached 70, reflecting a high level of learning motivation. These findings suggest that the use of culturally based digital media

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 00 xxx 2021

First Revised 00 xxx 2021

Accepted 00 xxx 2021

First Available online 00 xxx 2021

Publication Date 00 xxx 2021

Keyword:

outing class, learning interest, students.

can be an effective strategy to increase students' learning motivation, especially in understanding and preserving local culture. The study recommends that teachers and education developers further integrate contextual digital media into classroom learning practices.

1. PENDAHULUAN

Minat dapat di artikan sebagai suatu keinginan peserta didik yang tidak di paksa untuk melakukan suatu pembelajaran melainkan dengan kemauannya sendiri tanpa ada paksaann dari orang tua maupun guru. Minat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran akademik, dan pengetahuan siswa. Minat mempengaruhi beberapa aspek dia antaranya pengetahuan, tujuan dan tingkat pembelajaran.

Minat belajar ialah suatu kegiatan pembelejaran siswa yang berdominan ingin mengikuti pembelajaran tanpa pakasaan dari siapapun melainkan dirinya sendiri. Peserta didik yang mempunyai keinginan dalam pelaksanaan pembelajaran ia akan mempunyai semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di bandingkan peserta didik yang kurang minat belajar. Minat peserta didik untuk belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut (Rahmayanti, 2016) keinginan belajar yang menimbulkan minat peserta didik akan terus meningkat. Jika peserta didik memperoleh ketertarikan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dilakukannya, ia akan merasa senang dan tidak mudah jenuh. Oleh karena itu, minat terhadap pembelajaran harus di tingkatkan pada diri peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kemauan yang berdominan untuk mengikuti pembelajaran.

Minat belajar merupakan rasa suka atau senang dengan keinginan sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dari pihak lain seperti orang tua maupun guru. Juga selalu fokus terhadap pembelajaran yang sedang di laksanakan dan enjoy dalam melaksakan pembelajaran karena pembelajarn tersebut ia senangi dan merupakan keinginannya sendiri. (Trisna Ulfa, Ambyah Harjanto, 2023). Dalam hal pembelajarn siswa di sekolah pasti terdapat permasalahan atau hambatan pembelajaran yang di temui seperti rendahnya minat belajar pada siswa terhadap pembelajaran di sekolah.

Banyak hal yang membuat anak malas untuk bersekolah seperti rasa bosan anak terhadap pembelajaran di sekolah karena guru menjelaskannya tidak inovatif, Ketika guru menerangkan atau pun menjelaskan peserta didik tersebut tidak memperhatikan namun peserta didik tersebut hanya cenderung diam dan tidak bersemangat ketika dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik kurang

minat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan guru kurang inovatif dalam penggunaan strategi kelas. Minat belajar peserta didik di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Mengembangkan minat terhadap pembelajaran merupakan tugas guru untuk membantu peserta didik untuk melihat bagaimana kaitannya pembelajaran antar materi yang disampaikan oleh guru tersebut dapat mudah dipahami atau tidak oleh peserta didik. Untuk itu dalam proses meningkatkan minat belajar peserta didik maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *outing class*. *Outing class* merupakan pembelajaran di luar sekolah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar tidak mudah jenuh dan meningkatkan kreatifitas peserta didik di luar kelas.

Maka dari itu penulis menggunakan metode *outing class* untuk menyelesaikan problem di atas. Dengan itu pembelajaran *outing class* atau pembelajaran di luar ruangan merupakan bentuk strategi dengan mengajak peserta didik untuk berdampingan dengan alam atau lingkungan, juga untuk mengasah kemampuan kemampuan daya kreatifitasnya serta membuat peserta didik tidak mudah jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta ketika guru bisa berinovasi dengan menggunakan metode pembelajaran Seperti dengan menggunakan Metode *outing class*.

Kegiatan *outing class* merupakan salah satu solusi untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru yang berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik, serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode *outing class* memiliki peran krusial dalam mengembangkan tiga aspek utama dalam pendidikan anak, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan diterapkan secara terpadu dalam pelaksanaan kegiatan *outing class* (Listiana, 2022).

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi pustaka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hal terpenting dari suatu kejadian dan fenomena. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan penelitian yang tidak disusun dengan angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Rahmi et al., 2020) peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan keinginannya sendiri dan kesadaran dirinya sendiri. Peserta didik yang mempunyai minat belajar kurang maka kualitas pembelajarannya

tidak sama dengan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, karena peserta didik yang mempunyai minat belajar yang kurang akan mudah merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam meningkatkan minat belajar bukanlah hal yang mudah, melainkan proses yang mempunyai cukup memakan waktu yang lama untuk mengenalkan proses pembiasaan.

Minat belajar dalam tingkat sekolah dasar sangat penting karena membentuk dasar pola belajar siswa dimasa depan. Penggunaan metode belajar yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar dan berpengaruh dalam hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat mencakup pada penggunaan permainan, lagu, media pembelajaran, metode pembelajaran untuk membantu siswa terlihat aktif dan dapat membangkitkan semangat antusias dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat mencakup penataan ruang kelas yang menarik dan tidak monoton, tersedianya materi pembelajaran yang bervariasi serta guru yang mempunyai inovasi pembelajaran.

Menurut (Rahmi et al., 2020) ada beberapa indikator yang mejandakan minat belajar peserta didik semakin meningkat ketika pembelajaran di kelas maupun di rumah, diantaranya:

- a. Perasaan senang
Peserta didik yang mempunyai perasaan suka terhadap suatu mata pelajaran ia akan cenderung terus menerus mempelajarinya tidak ada rasa keterpaksaan untuk mempelajarinya dikarenakan siswa tersebut menyukai dan mempunyai minat dalam proses pembelajarn tersebut.
- b. Ketertarikan peserta didik
Peserta didik yang cenderung tertarik terhadap pembeljaaran di kelas ia akan lebih merasa tertarik dan fokus terhadap kegiatan atau pengalamam pembelajaran yang menyenangkan baginya.
- c. Perhatian peserta didik
Perhatian ialah konsentrasi siswa terhadap pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi maka iya akan fokus terhadap pembelajaran dengan sendirinya tanpa ada paksaan.
- d. Keterlibatan peserta didik
Ketika peserta didik sudah mendapatkan minat belajar yang tinggi iya akan selalu melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran agar ia selalu terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan empat indikator di atas bahwa minat belajar memiliki 4 kriteria. Jika 4 kriteria dapat memenuhi dan jika siswa tidak merasa jenuh maka bisa di katakan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Peserta didik yang tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka ia akan selalu aktif dan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih bahkan siswa nantinya mengikuti pembelajaran serta terlibat aktif dalm proses pembelajaran.

Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat di terapkan terhadap peserta didik dan meningkatkan minat belajar maka guru bisa menggunakan metode pembelajaran *outing class*. Metode *outing class* ialah pembelajaran yang di lakukan

diluar ruangan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dan dapat berinteraksi dengan lingkungan juga alam secara langsung. (Rahmawati & Nazarullail, 2020) Mengingat pentingnya aspek peningkatan perkembangan peserta didik maka penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan *outing class* ini merupakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk di terapkan kepada peserta didik, karena melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat secara langsung untuk mengeksplor lingkungan hal itu dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung menghadapi peserta didik di harapkan dapat meningkatkan pendidikan yang minat belajarnya tinggi. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus melakukan inovasi-inovasi pendidikan agar peserta didik tidak mudah jenuh dan tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Maka guru dapat menggunakan metode *outing class* sebagai penggunaan metode pembelajaran. Dengan *outing class* interaktif dapat mendorong peserta didik agar berpikir kreatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengalaman nyata yang di lewati peserta didik menimbulkan ide baru dan berfikir kreatif ketika mendapatkan masalah yang berhadapan langsung di lingkungan luar kelas dengan benda yang mereka pelajari Sehingga siswa dapat berpikir secara abstrak tentang pembelajaran yang di pelajarnya. (Meliza & Mubarak, 2024).

(Kamila & Hidayaturochman, 2022) mengatakan Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan hal paling dibutuhkan dalam mendidik peserta didik yang tujuannya untuk meningkatkan perkembangan anak. Maka dari itu lembaga pendidikan memiliki peranan penting yang dapat memotivasi peserta didik untuk memiliki kepribadian dan kreatifitas untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik peserta didik dan juga meningkatkan intelegensi peserta didik.

Menurut (Rahmawati & Nazarullail, 2020) Strategi pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan dampak yang sangat baik untuk perkembangan dan peningkatan keinginan anak untuk belajar. (Lele et al., 2023) juga mengatakan peserta didik sangat senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *outing class* karena dengan menggunakan model *outing class* peserta didik dapat berekspresi sesuai keinginannya dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi *outing class* ini juga dapat meningkatkan kesehatan peserta didik karena peserta didik beraktivitas dan melakukan pembelajaran sesuai dengan keinginannya di luar kelas sehingga menyebabkan keluarnya keringat dari tubuh yang menjadikan tubuh sehat dan bugar karena berkegiatan di bawah sinar matahari. Pembelajaran *outing class* juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain diluar kelas dan di lingkungan sekitar agar anak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi dengan masyarakat luar maupun sekolah. (Kesuma & Kaban, 2022).

(Kamila & Hidayaturochmah, 2022) Hasil penelitian menemukan bahwa bahwa Kegiatan *outing class* cukup relevan dalam meningkatkan perkembangan

psikomotorik anak agar anak lebih aktif dan meningkatkan daya kreatifitas. Lokasi kegiatan pembelajaran *outing class* dapat dilaksanakan di halaman sekolah maupun di luar sekolah seperti tempat wisata. (Hakim et al., 2023) juga mengemukakan dari Hasil Penelitiannya bahwa *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guna merangsang kreativitas peserta didik. Pembelajaran *Outing Class* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas yang mempunyai tujuan untuk menambahkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik dengan memfasilitasi perkembangan mereka melalui humanistik. (Daulay et al., 2020) juga mengemukakan Dari hasil penelitiannya yang ditemukan Kegiatan *outing class* dapat dikatakan sebagai sarana untuk kegiatan belajar wisata peserta didik di sekolah karena strategi *outing class* ini berkaitan langsung dengan pembelajaran yang sedang dijalankan seperti studi wisata ke tempat-tempat bersejarah. Pembelajaran *outing class* dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan ilmu yang sudah ditetapkan guru pada RPP sehingga dapat belajar sambil bermain dengan pembelajaran yang berkaitan yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil Dari hasil penelitian sebelumnya yang ditemukan dengan menggunakan strategi *outing class* maka guru dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Karena dengan menggunakan strategi *outing class* peserta didik dapat membangkitkan aktifitas peserta didik dalam proses belajarnya, juga membangun motivasi peserta didik dalam melakukan hal yang diinginkan karena dengan pembelajaran ini siswa diberikan kebebasan sesuai dengan keinginan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA peserta didik yang meningkat setelah dilakukan pembelajaran *outing class* menggunakan strategi *outing class* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik (Janiarti, 2020).

Karena dengan menggunakan strategi *outing class* peserta didik dapat membangkitkan aktifitas peserta didik dalam proses belajarnya, juga membangun motivasi peserta didik dalam melakukan hal yang diinginkan karena dengan pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan sesuai dengan keinginan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA peserta didik yang meningkat setelah dilakukan pembelajaran *outing class*. Dari berkaitan juga dengan penelitian Maka dari itu Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif dengan mengaitkan materi pelajaran bencana alam agar meningkatkan hasil belajar peserta didik (Faizal et al., 2022).

(Arif, 2014) mengungkapkan pembelajaran *Outing Class* ialah pembelajaran yang peserta didiknya agar mudah memahami secara optimal pada mata pembelajaran. Dengan kata lain, jika pembelajaran hanya disampaikan di dalam kelas maka pemahaman peserta didik pada pembelajaran tersebut sangat kurang. Melainkan jika pembelajaran di barengi dengan pembelajaran di luar kelas peserta didik dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan daya kreatifitasnya karena pembelajaran *outing class* ini memberikan peluang siswa untuk berfikir secara sbtrak dan difasilitasi dengan benda yang konkret. Maka guru dapat menggunakan metode *outing class* ini guna menerapkan metode pembelajaran kelas yang tidak mudah jenuh juga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru karena berhadapan langsung dengan benda yang konkret atau nyata. Selain itu guru juga dapat memberikan suasana yang baru dengan keluar dari ruangan kelas yang terkesan membosankan dan monoton (Rofiandana, 2015).

Proses pembelajaran di lakukan di sekolah formal peserta didik mengalami kebosanan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tidak adanya inovasi dari guru dan cenderung kaku Yang menjadikan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, dan peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Lele et al.,2023). Maka penerapan pembelajaran *outing class* di harapkan dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik yang lebih nyata dan mendalam bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta didik. Dengan keluar dari lingkungan kelas, peserta didik dapat belajar langsung dari pengalaman seperti mengamati langsung objek yang di pelajari atau berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, hal ini yang di harapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minatnya terhadap materi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan, bawa probelmatika kurangnya minat belajar pada peserta didik itu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Karena jika peserta didik kurang mianr dalam proses pembelajarn maka nilai yang di dapat peserta didik juga akan semakin menurun. Kejenuhan yang di rasakan oleh peserta didik tiu karena kurangnya minat siswa dala pembelajaran maka dengan itu peneliti menggunakan metode outting class guna meningkatkan minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode outing class .

Strategi pembelajaran *outing class* ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena dengan pembelajaran *outing class* atau pembelajaran di luar ruangan ini peserta didik dapat berekspresi sesuai dengan keinginan sesuai dengan pembelajaran. Selain itu pengoptimalan perkembangan psikomotorik pada peserta didik agar lebih aktif dan meningkatkan daya keratifitasnya di krenakan kegiatan *oting class* di lakukan di luar ruangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2014). Penerapan Strategi Pembelajaran Outing Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 01 Jantiharjo Karanganyar. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071–2079. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/28301](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/28301)
- Daulay, M., Nugraha, M., Nababan, S., Keguruan, L. H.-, & 2023, U. (2020). Penerapan Pembelajaran Outing Class Sejarah Di Sma Uisu Medan. *Jurnal.Uisu.Ac.Id*, 62–67. [Https://Jurnal.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Keguruan/Article/View/8141](https://Jurnal.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Keguruan/Article/View/8141)

Faizal, A., Wahyuriyanto, R., Ali, Z., Fitra, M., Nurcahayani, I., & Rosyadi, M. I. (2022). Pendidikan Seni Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasarimplementasi Metode Outing Class Terhadap Pendidikan Konservasi, Perubahan Iklim Dan Mitigasi Lingkungan. *Prosiding Konferensi Pendidikan Biologi*, 19(1), 107–119.

Hakim, L., Mustafa, P. S., Sugiarto, F., Saini, M., & Hasanah, U. (2023). Penguatan Pembelajaran Outing Class (Outbound Training) Untuk Guru Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Kota Mataram. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8044–8052. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V4i4.19407>

Janiarti, P. A. (2020). *Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Outing Class Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Di Sd Negeri 14 Seluma*. [http://repository.lainbengkulu.ac.id/4356/1/Skripsi Puji Pdf.Pdf](http://repository.lainbengkulu.ac.id/4356/1/Skripsi%20Puji%20Pdf.pdf)

Kamila, A., & Hidayaturochman, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class. *Psycomedia : Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.35316/Psycomedia.2022.V1i2.1-13>

Kesuma, S., & Kaban, T. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Outing Class Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Plus Al-Azhar Medan. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 421–430. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V6i2.5741>

Lele, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementation Of Outing Class To Stimulate Student Motivation. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35877/454ri.Mattawang1328>

Listiana. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tembang Dolanan . *Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Meliza, J., & Mubarak, H. (2024). *Upaya Meningkatkan Semangat Wirausaha Melalui Outing Class Interaktif Di Pesantren Syaifullah Delitua*. 5(1), 770–775. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.V5i1.2614>

Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V7i2.8839>

- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/Sap.V1i2.1027>
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/Jote.V2i1.1164>
- Rofiandana, F. (2015). Pengelolaan Metode Pembelajaran “Outing Class” Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kasrtasura. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Trisna Ulfa, Ambyah Harjanto, M. J. T. S. P. B. L. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Stkip Pgri Bandar Lampung*, Vol 5, No(<https://www.stkippgribl.ac.id/eskripsi/index.php/jmbk/issue/view/41>), 43–52.